

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 MUARA PAWAN
KABUPATEN KETAPANG**

Ason¹, Dasmawarti²

Dosen STKIP Melawi¹, Guru SDN 08 Muara Pawan²

Alamat : JL.RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, Melawi 79672

asonyakobus@gmail.com, dasmasd08@gmail.com

***Abstract** : This study aims to improve early reading skills using letter card media in first grade students of State Elementary School 08 Muara Pawan, Ketapang Regency. The method used is classroom action research method. The research subjects were 21st graders, while the object of the research was the ability to read early. The results showed that the initial reading ability of the first graders of State Elementary School 08 Muara Pawan Ketapang had a significant increase with the help of letter card media. Based on the results of the action test in the process of learning to read using letter card media, it shows that there is an increase in the percentage of student learning outcomes from cycle I to cycle II. In the first cycle, the percentage of students who have reached the individual success criteria, namely 70, only reached 52%, the second cycle increased 34% to 86%. This has exceeded the research success criteria set by the researcher, which is 85%. Thus, it can be concluded that the use of letter card media can improve students' initial reading skills in learning Indonesian in first grade at the State Elementary School 08 Muara Pawan Ketapang.*

***Keywords:** Beginning Reading, Letter Card Media.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas I berjumlah 21 orang, sedangkan obyek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang terjadi peningkatan signifikan dengan berbantuan media kartu huruf. Berdasarkan data hasil tes perbuatan dalam proses pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prosentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan individu yakni ≥ 70 , baru mencapai 52%, siklus II meningkat 34% menjadi 86%. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar $\geq 85\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 08 Maara Pawan Ketapang.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf.

Membaca, merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 6.3).

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, dimana guru sering kali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca

permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat membantu dalam membelajarkan siswa kelas satu sekolah dasar. Siswa kelas satu SD pada umumnya masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Oleh karena itu dalam membelajarkan mereka diperlukan alat bantu yang bervariasi, sehingga akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah kartu huruf. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam

pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya

Media kartu huruf termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru baik di taman kanak-kanak maupun di sekolah dasar kelas satu untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan membaca pemulaan pada siswa.

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu kegiatan yang menyenangkan.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga

syarat, yaitu kemampuan membunyikan: lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran

Selanjutnya untuk membelajarkan siswa membaca permulaan selain menggunakan media kartu huruf, perlu didukung dengan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain : (1) Metode Eja (2) Metode Bunyi dan Abjad (3) Metode Suku Kata dan Metode Kata (4) Metode Global, dan (5) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Dalam penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, peneliti menerapkan kombinasi metode eja, bunyi dan abjad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*aktion*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Rencana lanjutan dibuat setelah mendapatkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus pertama. Rencana lanjutan berisi perbaikan dari kekurangan yang ada pada kegiatan di siklus pertama yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus kedua

Model rancangan PTK oleh Kemmis dan McTaggart dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian dengan model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Komponen-komponen tersebut dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut : *Pertama*, tahap perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti utama dan anggota peneliti yang adalah guru kelas I mengadakan pertemuan untuk merancang segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, termasuk tema pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Di samping itu tim peneliti secara

bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema:” Diriku.”, dan media yang diperlukan termasuk media kartu huruf. Kemudian peneliti menyusun format observasi untuk proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilihat dari guru sebagai pelaksana tindakan dan siswa sebagai subyek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun instrumen penilaian tes perbuatan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal penelitian maupun setelah dilaksanakan proses pembelajaran oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti utama dan guru kelas I SD Negeri 08 Muara Pawan sebagai anggota peneliti dengan cara berkolaborasi, yaitu dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan pada anak dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yang dilakukan. Peneliti menentukan fokus permasalahan yang perlu mendapat perhatian untuk diamati kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti melihat fakta yang telah terjadi selama tindakan berlangsung.

Kedua, tahap pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan,

kegiatan yang dilakukan adalah subyek guru melaksanakan skenario pembelajaran di kelas mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Ketiga, tahap pengamatan. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengamati interaksi selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati respon anak terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti utama pada saat proses tindakan yang sedang berlangsung oleh guru. Peneliti anggota sebagai guru pelaksana yang melakukan tindakan dan juga sekaligus mengamati aktivitas siswa.

Pelaksanaan pengamatan terhadap tindakan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan adanya lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Hal yang harus diamati yaitu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, setelah dilakukannya pengamatan maka dilakukan dengan analisis. Analisis hasil pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui jalannya pembelajaran berlangsung.

Keempat, Refleksi. Komponen reflektif adalah langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi atau kondisi, setelah subjek yang diteliti

memperoleh tindakan secara sistematis. Tahap ini sebagai sarana untuk melihat kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah ini dilakukan melalui diskusi bersama antara sesama peneliti yakni peneliti utama dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai anggota peneliti. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan sebelumnya, yaitu antara diberhentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan media kartu huruf kepada peserta didik dalam pembelajaran membaca di kelas. Bila terdapat hambatan di dalamnya maka peneliti utama berdiskusi dengan guru mencari jalan keluar untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya jika diperlukan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Teknik tes berupa tes perbuatan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk kemampuan membaca, menggunakan alat media kartu huruf. Data tes hasil belajar membaca dengan berbantuan media kartu huruf dikumpulkan dari sumber langsung yakni siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri

08 Muara Pawan dalam pembelajaran tematik dengan tema:” Diriku.” Peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk kemampuan membaca dihasilkan dari sebuah tindakan menggunakan media kartu huruf, dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca siswa membaca dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan tema: “Diriku.” Analisis data adalah merangkum secara akurat data - data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media kartu huruf.

Analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif (persentase) dengan melihat hasil tes perbuatan membaca menggunakan media kartu huruf, dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S = nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh siswa
- N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 =bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2006 : 112).

Hasil persentase pada masing-masing indikator ditransformasikan pada penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima (Burhan Nurgiyantoro 2009 : 399). Adapun kriteria patokan yang digunakan adalah sebagai berikut:

85 - 100	= Baik sekali
70 - 84	= Baik
60 - 69	= Cukup
40 - 59	= Kurang
0 - 39	= Gagal

Tingkat keberhasilan adalah standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini kiriteria keberhasilan minimal secara individu ditetapkan apabila kemampn membaca siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Keberhasilan penelitian yang diharapkan adalah meningkatnya presentase hasil tes perbuatan membaca siswa menggunakan media kartu huruf. Maka indikator keberhasilan penelitian apabila kemampuan membaca siswa telah mencapai $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negero 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. SDN 08 Muara Pawan beralamat di Jalan Ketapang – Siduk kilometer 10 Ketapang Kalimantan Barat. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN 08 Muara

Pawan sebanyak 21 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 perempuan. Obyek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 08 Muara Pawan menggunakan media kartu huruf.

Realisasi tindakan siklus I dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP tematik sebagai berikut: (1) Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, melakukan appersepsi dengan menunjukkan beberapa kartu huruf serta menanyakannya kepada siswa. Terhadap jawaban siswa guru memberikan penguatan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang abjad A-Z dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2). Kegiatan inti diawali dengan guru menempelkan famplet abjad A-Z di papan tulis kemudian mengajak peserta didik membacakan abjad A-Z tersebut bersama-sama. Kemudian guru meminta siswa maju satu persatu membacakan abjad A-Z sampai semua siswa mendapat giliran. Pada saat siswa maju untuk membaca abjad di papan tulis proses penilaian perbuatan dilakukan oleh peneliti (3) Pada kegiatan akhir, dilakukan evaluasi bersama terhadap pembelajaran dan meminta siswa untuk menghafal abjad A-Z di rumah sebelum menutup kegiatan dengan doa bersama.

Setelah penelitian tahap pertama dilaksanakan, peneliti utama mengadakan refleksi bersama guru kelas sebagai anggota peneliti terhadap hasil yang dicapai siswa dalam membaca abjad A-Z. Dalam pembahasan dijumpai beberapa hal yang dialami siswa, yaitu : (1) Ada beberapa siswa yang kurang hafal huruf huruf ajad yang mereka tunjuk di papan tulis; (2) Nampak muncul sikap kaku, ragu-ragu, dan bimbang pada diri siswa dalam melaksanakan perintah dari guru sehingga membunyikan huruf tidak jelas; (3) Peserta didik masih lamban dalam menghafal huruf abjad A-Z.

Mengacu pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni $\geq 85\%$, maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, melakukan appersepsi tentang huruf abjad, dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tema : "Diriku," dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang media kartu huruf, cara memainkannya dan alat yang digunakan untuk bermain

kartu huruf. (2) Pada kegiatan inti guru membagikan kartu huruf kepada peserta didik, masing-masing mendapatkan 4 kartu huruf yang berbeda. Selanjutnya guru menjelaskan cara bermain, dengan contoh menyebutkan nama guru sendiri “D-A-S-M-A-W-A-R-T-I”. Siswa yang memegang huruf abjad sesuai dengan nama tersebut segera membentuk barisan sehingga abjad tersebut berbunyi “DASMAWARTI”.

Permainan dilanjutkan dengan menggunakan nama anggota tubuh, misalnya tangan, kaki, kepala, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan dengan setiap peserta didik menyusun namanya sendiri secara bergantian dan membacakannya. Peserta didik yang sudah maupun yang belum mendapat giliran bermain dapat memberi semangat kepada teman-temannya yang sedang bermain.

Dalam proses ini observer menilai kemampuan setiap individu peserta didik untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan nama mereka masing-masing, kemudian membacanya. (3) **Kegiatan Akhir**. Pada kegiatan akhir, dilakukan evaluasi bersama terhadap kegiatan yang telah diberikan, kemudian merapikan alat yang telah digunakan dan berdoa sebelum pulang.

Berdasarkan proses pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini nampak pada data hasil tes perbuatan membaca, sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 berikut

Tabel 1
Perbandingan Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I dan II

No Urt	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Abdel	65	70	5
2	Ainun	68	71	3
3	Aisyah	75	78	3
4	Alifa	68	70	2
5	Andre	67	71	4
6	Arumi	74	77	3
7	Damar	60	64	4
8	Dicky	65	70	5
9	Fensen	60	63	3
10	Ferji	70	74	4
11	Jesica	73	75	2
12	Nabila	69	77	8
13	Nadia	67	70	3
14	Nia	68	74	6
15	Rahma	66	66	0
16	Revan	73	78	5
17	Rido	78	80	2
18	Ryky	79	83	4
19	Susan	80	87	7
20	Syyofa	80	85	5
21	Vidya	80	87	7
Rerata (%)		52%	86%	34%

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 di atas, tergambar bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang pada siklus I mencapai 52%. Mengacu pada criteria keberhasilan minimal yang ditetapkan untuk individu peserta didik, 11 dari 21 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 10 orang siswa atau 48% siswa lainnya masih berada di bawah nilai 70. Mengacu pada prosentase keberhasilan penelitian yang ditetapkan yakni 85%, maka hasil siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, karena masih

48% atau 10 siswa masih berada dibawah nilai 70. Hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 08 Muara Pawan pada siklus I masih sangat rendah, khususnya untuk 10 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa siswa yang mencapai kualifikasi cukup sebanyak 10 siswa dan kualifikasi baik dan sangat baik 11 siswa.

Pada siklus II data hasil tes kompetensi membaca berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan mengalami peningkatan sehingga mencapai 86%. Mengacu pada kriteria minimal yang ditetapkan peneliti untuk individu, 18 dari 21 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 4 orang siswa atau 14% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70. Mengacu pada kriteria keberhasilan penelitian yakni 85%, maka, hasil siklus II ini telah mencapai kriteri yang telah ditetapkan peneliti.

Bedasarkan data pada tabel 1 di atas, nampak bahwa peningkian kemampuan membaca masing-masing siswa sangat beragam. Ada satu orang siswa yang kemamuan membacanya tidak meningkat yakni nilainya tetap 66 pada siklus I dan II. Siswa yang kemamuannya meningkat 2 -3 poin terdiri dari 9 orang, meningkat 4-6 poin ada 9 orang, dan ada tiga orang siswa yang peningkatannya

cukup signifikan yakni mencapai 7 atau 8 poin. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan siklus I dan siklus II sebesar 34%.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang. Hal ini terlihat dari data hasil tes perbuatan membaca yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di mana terjadi peningkatan kemampuan membaca untuk setiap peserta didik secara bervariasi. Pada siklus I kompetensi membaca siswa kelas I SDN 08 Muara Pawan Ketapang mencapai 52%. Pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal, meningkat 34% menjadi 86%. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswakesel I SDN 08 Muara Pawan dari siklus I ke siklus II sebesar 34%. *Kedua*, penerapan media huruf yang dikemas dalam bentuk permainan, memberi motivasi dan semangat bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menggunakan media kartu huruf efektif

untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 08 Muara Pawan Ketapang

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tersusunnya artikel ilmiah dengan judul :” Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SDN 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang,” maka Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 08 Muara Pawan yang telah memberi kesempatan kepada Peneliti untuk mengadakan penelitian. Ucapan terima kasih juga Peneliti sampaikan kepada Guru Kelas I SDN 08 Muara Pawan, yang bersedia diajak kerjasama berkolaborasi dalam penelitian sebagai anggota peneliti sekaligus sebagai subyek pada penelitian ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ria. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak*. Edisi 5, 2015.
- Ariyati, Tatik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar* Vol.8 Edisi I, 2014
- Astuti, Sri. *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B*. Vol. 7 No. 1, 2016.

- Hakim, Imam Nur. “*Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI kurikulum 2013*.” *Insania* volume 19 (1 Januari 2014).
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada
- Masyithoh, Syari’ati. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul*. Vol. 05 Edisi 2, 2016.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pangastuti, Ratna dan Siti Farida Hanum. *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Vol. 1 (1), 2017.
- Salmiati. *Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 5 No. 2, 2018.
- Sulianah. *Mengenalkan Konsep Huruf dengan Metode Permainan Kartu Huruf pada Anak*. Vol. 1 No. 2, 2013.
- Trisniwati, “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*”, *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta: 2014.
- Windarti, Tri. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA (Raudhatul Athfal) AlBaraakah Sariharjo Ngaglik Sleman*. Edisi 11, 2015.